

Implementasi Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) Bagi Siswa Baru Sekolah Dasar Di Era New Normal

Mavianti^{*1}, Hasrian Rudi Setiawan², Ferdinandus Hutagalung³

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, ³SDS Prabhudy PWKI Medan

Email: ^{*1}mavianti@umsu.ac.id ²hasrianrudi@umsu.ac.id ³ferdinandushutagalung28@gmail.com

ABSTRAK

Dalam menyambut tahun ajaran baru, pihak sekolah harus mempersiapkan segala hal yang berkaitan masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS) bagi siswa baru. Terlebih lagi penyelenggaraan MPLS juga ditengah kondisi pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) darurat di Kota Medan. Setiap warga sekolah harus saling bersinergi termasuk kesiapan sekolah, kesiapan guru, kesolidan tim, dan dukungan dari orang tua siswa hingga meminimalisir segala hambatan yang nantinya akan ditemui di lapangan. Setiap guru menjalankan tugas dan perannya dengan penuh tanggung jawab dan kesadaran. Selanjutnya pihak sekolah dan guru harus memberikan pengalaman yang baik bagi siswa baru mengingat mereka pertama sekali memasuki dunia sekolah dasar. Dengan adanya pengalaman baik yang diterima siswa akan berdampak pada motivasi untuk hadir ke sekolah dan minat belajarnya. Dalam hal ini orang tua mendukung dan menyambut baik adanya pertemuan tatap muka walaupun terbatas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan dan mematuhi segala peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Dengan adanya kerjasama yang baik antar warga sekolah akan berdampak baik pada implementasi pengenalan lingkungan sekolah bagi siswa baru.

Kata Kunci: Implementasi, Lingkungan Sekolah, Siswa baru, New Normal

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan tentunya melibatkan banyak pihak mulai dari pihak sekolah (yayasan), guru, orang tua siswa, dan lingkungan sekitar. Dan kemunculan virus covid-19 menyebabkan banyak perubahan mulai dari paradigm, kurikulum dan penyelenggaraannya. Begitu juga dengan masa pengenalan lingkungan sekolah bagi siswa baru yang dilaksanakan ditengah kondisi PPKM darurat seperti sekarang ini. Sehubungan dengan itu kehadiran Permendikbud No. 18 Tahun 2016 tentang pengenalan lingkungan sekolah bagi siswa baru. Dalam Permendikbud tersebut diungkapkan bahwa: "Pengenalan lingkungan sekolah adalah kegiatan pertama masuk Sekolah untuk pengenalan program, sarana dan prasarana sekolah, cara belajar, penanaman konsep pengenalan diri, dan pembinaan awal kultur Sekolah" (*Permendikbud No. 18 Tahun 2016 Tentang Pengenalan Lingkungan Sekolah Bagi Siswa Baru*, 2016).

Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh sekolah untuk menyambut kedatangan siswa baru. Pelaksanaan masa pengenalan lingkungan sekolah bagi siswa baru harus bersifat edukatif agar siswa baru dapat dengan mudah untuk beradaptasi dengan lingkungan barunya. Untuk itu guru harus memiliki motivasi mendidik, memberikan perhatian kepada peserta didik agar siswa baru khususnya dapat mengembangkannya potensinya (Munandar, 2009). Pihak sekolah memperkenalkan lingkungan fisik sekolah seperti arana dan prasarana yang ada, ruangan yang ada seperti UKS, perpustakaan dan lain sebagainya. Sedangkan lingkungan sosial sekolah yang harus diperkenalkan juga meliputi kepala sekolah, guru, rekan sebaya dan kakak kelas yang ada di sekolah. Pelaksanaan MPLS bagi siswa baru biasanya dilakukan selama 3 hari sekolah. Sehingga dalam hal ini Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab terhadap kegiatan

yang berlangsung di Sekolah. Sehingga kegiatan pengenalan lingkungan sekolah berisi kegiatan yang positif, edukatif, inovatif dan yang terpenting adalah menyenangkan bagi siswa baru berdasarkan konsep pembelajaran di sekolah dasar (Isa Fegueira, Ana, M. Duarte, 2013).

Selain itu, MPLS juga memiliki tujuan (1) untuk mengetahui potensi siswa, (2) membantu siswa baru untuk mengenal lingkungan sekolahnya, (3) menumbuhkan semangat, motivasi dan gairah belajar bagi siswa baru, (4) mengembangkan interaksi positif siswa baru dengan warga sekolah, dan (5) menumbuhkan perilaku positif pada diri siswa seperti disiplin, kejujuran, saling menghargai sehingga terwujud siswa yang memiliki nilai integritas, sikap gotong royong dan etos kerja yang tinggi. Dan tentu saja dalam pelaksanaan kegiatan tersebut harus mengutamakan prinsip keadilan bagi semua siswa (Michael, 2016).

Dalam kondisi pandemic tentu saja pelaksanaan MPLS bagi siswa baru berbeda dengan biasanya. Para siswa maupun orang tua yang mengantarkan anaknya di hari pertama masuk kuliah tentunya juga harus mematuhi protokol kesehatan dan peraturan yang sudah diteapkan oleh sekolah agar kegiatan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang sudah disusun sekolah bersama para guru. Perlu adanya kerjasama yang baik antara semua warga sekolah untuk mewujudkan MPLS yang menyenangkan bagi siswa baru di sekolah.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode wawancara yang dilakukan secara online. Pengumpulan data primer dilakukan dengan mewawancarai Kepala Sekolah dan guru di SDS Prabhudy PWKI Medan. Selain itu data sekunder diperoleh dari dokumen, artikel dan berita terkait masa pengenalan Lingkungan sekolah (MPLS) dan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas. Selanjutnya data yang terkumpul dianalisis dan selanjutnya dideskripsikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesiapan Sekolah

Sekolah memiliki peranan penting dalam mendukung terlaksananya masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS) kepada siswa baru. Dalam hal ini sekolah telah mempersiapkan segala hal yang dipersyaratkan agar dapat melakukan pembelajaran tatap muka berdasarkan intruksi dari Dinas Pendidikan Kota Medan. Adapun syarat yang harus dipenuhi adalah tersedianya Unit Kesehatan Sekolah (UKS), ruang guru dan Perpustakaan (mini) sekolah. Komponen tersebut sudah dipenuhi sekolah sebelum pihak sekolah sejak jauh dari sebelum tahun ajaran baru dimulai.

Dalam mendukung kesiapan seluruh elemen dalam hal ini sekolah menyebarkan kuesioner kepada orang tua siswa untuk mengetahui kesiapan orang tua jika anaknya hadir ke sekolah untuk melakukan masa pengenalan lingkungan sekolah dan pembelajaran tatap muka di sekolah. Informasi yang diperoleh dari hasil isian kuesioner tersebut maka pihak sekolah dapat mempersiapkan segala sesuatu agar kegiatan yang telah dirancang dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya.

Sekolah juga memberlakukan peraturan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas yang harus dipatuhi setiap warga sekolah yaitu (1) menjaga jarak minimal 1,5 meter dan maksimal 5 peserta didik dalam satu kelas, (2) 6 hari belajar dalam seminggu dan 2 jam 1 gelombang PTM terbatas dengan tetap mengutamakan kesehatan dan keselamatan warga sekolah, (3) seluruh warga sekolah wajib mematuhi prokes yakni memakai masker, mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, menjaga jarak dan tidak melakukan kontak fisik (salaman atau cium tangan),

(4) kondisi warga sekolah harus sehat dan jika mengidap penyakit penyerta harus dalam kondisi terkontrol, dan tidak memiliki gejala covid-19 termasuk orang yang serumah dengan warga satuan pendidikan, (5) kantin tidak beroperasi pada 2 bulan pertama penerapan PTM terbatas, (6) kegiatan olahraga dan ekstrakurikuler tidak boleh dilakukan di sekolah namun tetap disarankan tetap melakukan aktivitas fisik di rumah, (7) kegiatan selain pembelajaran di lingkungan sekolah tidak diperbolehkan selama 2 bulan masa transisi, dan (8) kegiatan pembelajaran di luar lingkungan satuan pendidikan dibolehkan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

Kesiapan Guru

Guru menjadi elemen penting dalam menunjang terlaksananya program yang sudah direncanakan sekolah. Sehingga dalam melaksanakan tugas, peran dan tanggungjawab harus disertai dengan niat yang tulus dan penuh kesadaran diri agar dapat bersinergi anara guru yang satu dengan yang lainnya bahkan dengan Kepala Sekolah. Karena guru memiliki tanggung jawab dalam menggali dan mengembangkan kreativitas siswa (Kau, 2017).

Dalam mendukung peraturan yang sudah ditetapkan sekolah khususnya masa pengenalan lingkungan sekolah kepada siswa baru maka guru harus siap dalam melaksanakan kewajiban. Dari 8 orang guru yang ada sudah diberikan tugas dan tanggungjawabnya masing-masing setiap hari. Ketika guru tersebut piket maka yang menjadi tugasnya antara lain, (1) hadir di sekolah pukul 07.00WIB, (2) melakukan cek suhu pada siswa, orang tua/tamu, dan guru yang masuk ke lingkungan sekolah (jika ada siswa, guru, atau orang tua/tamu yang suhu tubuhnya melebihi 37,5° C maka guru piket mengarahkan untuk pulang dan menolak untuk masuk ke lingkungan sekolah dengan tegas), (3)mengarahkan siswa untuk mencuci tangan sebelum masuk lingkungan sekolah dan menggunakan hand sanitizer yang telah disediakan sebelum memasuki ruangan kelas, dan (4) mengarahkan siswa agar memakai masker dengan baik dan benar serta mengganti masker siswa yang kotor dengan masker yang disediakan sekolah (guru piket mencatat di buku piket jika ada siswa yang diganti maskernya dengan masker yang dari sekolah sebagai bahan evaluasi untuk hari selanjutnya).

Sedangkan bagi guru yang tidak piket tetap hadir ke sekolah dan mengerjakan tanggungjawabnya masing-masing seperti mengepel lantai ruangan kelas, teras dan melap kaca jendela setiap pagi, menyiram bunga di depan kelas masing-masing. Berdasarkan wawanca yang dilakukan dengan kepala sekolah, masing-masing guru menjalankan tugas dan kewajibannya dengan sebaik mungkin. Hal tersebut tentunya sangat mendukung keberlangsungan masa pengenalan lingkungan sekolah bagi siswa baru.

Kesolidan Tim Dalam pelaksanaan Di Lapangan

Kekompakan tim merupakan hal yang diharuskan dalam menjalankan tugas bersama agar rencana yang telah disusun dapat berjalan dengan baik sesuai harapan. Dengan adanya *job description* yang jelas pada masing-masing anggota tentunya akan memperjelas siapa melakukan apa. Dengan adanya tanggung jawab dari masing-masing pihak maka tugas yang telah diamanahkan dapat dijaankan dengan baik. Saling mengingatkan untuk tetap menerapkan pola hidup bersih baik ketika ada di lingkungan sekolah (Nurfadillah, 2020).

Guru-guru di SDS Prabhudy PWKI menjalankan tugas dan perannya masing-masing dengan penuh tanggung jawab. Dan berdasarkan pantauan Kepala Sekolah tidak terdapat masalah terkait pelaksanaan tugas yang telah diamanahkan kepada para gurunya. Sebagai tim, mereka sangat solid sehingga masa pengenalan lingkungan sekolah bagi siswa baru dapat

terlaksana dengan baik walaupun di tengah masa pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM).

Respon Orang Tua Siswa

Orang tua siswa memberikan respon yang positif ketika sekolah melaksanakan PTM terbatas. Mereka bersedia mengisi kuesioner online yang sudah disiapkan sekolah di link https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSfP79PK6eEUTFh-qjiMfwwZVN7iilByMO1mabH3aKxjPE0fTA/viewform?usp=sf_link. Informasi yang didapatkan dari Kepala Sekolah bahwa semua orang tua siswa menyetujui adanya tatap muka di sekolah jika memang sekolah diizinkan untuk melakukan PTM terbatas. Karena sudah satu tahun pembelajaran daring sebagian besar orang tua kerepotan dalam mendampingi anak mereka ketika belajar ketika harus berbagi waktu untuk bekerja juga.

Sehingga di hari pertama masuk sekolah para orang tua sangat antusias untuk mengantarkan anaknya ke sekolah dan tentu saja tetap mematuhi prokes dan aturan yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah. Terlihat wajah gembira pada orang tua dan siswa baru khususnya yang datang ke sekolah. Begitu juga dengan siswa kelas 2 hingga kelas 6 mereka sangat antusias untuk datang ke sekolah. Mereka sangat bahagia ketika dapat berjumpa secara langsung dengan guru mereka.

Implementasi Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) Untuk Siswa Baru

Akan sangat bahagia jika apa yang direncanakan dapat berjalan sesuai harapan. Demikian juga dengan MPLS di tahun ajaran baru 2021/2022. Semua warga sekolah melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik. Dan jika ada kesalahan saling mengingatkan, dan jika ada kekurangan saling melengkapi.

Tentunya menjadi hal yang membahagiakan bagi guru jika siswanya datang ke sekolah dengan senyum ceria. Belajar mengenal lingkungan sekolah, guru dan temannya. Walaupun dilakukan secara terbatas setidaknya siswa sudah melakukan pengenalan dengan lingkungan sekolah yang baru, guru baru dan teman yang baru pula. Adanya kordinasi yang baik antara tim tentunya akan memberikan dampak bagi terlaksananya kegiatan pengenalan lingkungan sekolah berlangsung dengan baik dan lancar.

Implementasi MPLS bagi siswa baru di SDS Prabhudy PWKI Medan dijadikan 2 gelombang atau shift setiap harinya. Siswa baru yang berjumlah 20 orang dibagi menjadi 2 gelombang. Masing-masing gelombang ada 5 orang siswa. Maka setiap harinya dibutuhkan 2 ruangan untuk dapat melakukan MPLS bagi siswa baru di sekolah tersebut. Siswa sangat antusias mengikuti setiap agenda yang sudah disusun oleh guru mereka.

Hambatan Yang Dialami

Ketika melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan tentunya bisa saja ditemukan adanya hambatan. Namun sebagai guru hendaknya dapat meminimalisir hambatan yang terjadi khususnya di kegiatan MPLS ini. Dan berdasarkan informasi yang didapatkan dari Kepala Sekolah, hambatan yang ditemukan adalah adanya kesulitan guru (khususnya guru yang mendekati usia pensiun) dalam melakukan pelaporan terkait kegiatan yang dilaksanakan di sekolah. Kegiatan yang dilakukan harus dilaporkan ke Dinas Pendidikan dalam bentuk video sedangkan guru yang bersangkutan memiliki keterbatasan dalam melakukan dokumentasi PTM terbatas. Hal tersebut tentunya harus diselesaikan bersama demi sampainya laporan kegiatan

PTM ke dinas. Maka tak jarang guru yang telah senior meminta bantuan kepada guru yang lebih muda dalam pembuatan laporan kegiatannya.

Selain itu, hambatan yang memang selalu muncul ketika pembelajaran adalah kondisi sekolah yang memang sangat dekat dengan pasar tradisional terkadang muncul bau yang menyengat dari limbah pasar tradisional tersebut yang tentunya sangat mengganggu konsentrasi warga sekolah dalam melaksanakan aktivitasnya di sekolah. Bahkan hingga saat ini belum ditemukan adanya solusi terbaik walaupun sudah pernah ada pertemuan dengan Lurah setempat.

KESIMPULAN

Agenda penyambutan siswa baru dan pengenalan lingkungan kampus yang menjadi kegiatan rutin di sekolah hendaknya dapat dikelola dengan baik. Walaupun dalam pelaksanaannya sekarang ini bersamaan dengan diterapkannya PPKM terbatas. Aturan yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah juga hendaknya dipatuhi oleh setiap warga sekolah sehingga pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas dapat dilakukan.

Selanjutnya, setiap guru hendaknya memiliki motivasi dan kesadaran yang kuat untuk dapat meng-upgrade kompetensi diri sehingga berdampak pada kualitas diri dan pelayanan yang maksimal terhadap peserta didik dalam pembelajaran. Dan sekolah yang mewadahi para guru sudah semestinya memberikan dukungan kepada guru untuk mengembangkan kapasitas diri mereka., sehingga akan memberikan dampak bagi kemajuan sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Isa Fegueira, Ana, M. Duarte, A. (2013). Elementary School Student's Conception Of Learning. *Congresso Internacional Envolvimento Dos Alunos Na Escola Instituto de EducaçãO Da Universidade de Lisboa*.
- Kau, M. A. (2017). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Sekolah Dasar. *Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Revitalisasi Laboratorium Dan Jurnal Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kkni*, 157–166. <http://journal2.um.ac.id/index.php/sembk/article/view/1281>
- Michael, T. (2016). *Kebijakan Hukum Dalam Permendikbud No. 18-2016 Tentang Pengenalan Lingkungan Sekolah Bagi Siswa Baru*. 18.
- Munandar. (2009). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Rineka Cipta.
- Nurfadillah, A. (2020). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (New Normal). *JPKM : Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.37905/v1i1.7676>
- Permendikbud No. 18 tahun 2016 Tentang Pengenalan Lingkungan Sekolah Bagi siswa Baru*. (2016).